

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Timika merupakan ibu kota dari kabupaten Mimika. Kawasan ini berorientasi pada bidang pertambangan, industri dan jasa, karena terdapat beberapa perusahaan multinasional yang dipengaruhi oleh adanya perusahaan tambang terbesar di Indonesia, yaitu PT Freeport Indonesia. Namun, kota ini memiliki beberapa permasalahan kesehatan. Penyakit endemis lokal Malaria masih menjadi masalah utama Kabupaten Mimika sampai hari ini, dilansir dari keterangan Pak Reynold Ubra selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika. Malaria disebabkan oleh penularan parasit Plasmodium yang menggunakan nyamuk Anopheles sp. sebagai mediumnya. Terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab penularan Malaria, di antaranya faktor parasit, inang, dan lingkungan. Mengingat Timika yang beriklim hutan hujan tropis dengan curah hujan yang sangat tinggi, membuat potensi penyebaran nyamuk Malaria di Kabupaten Mimika juga cukup tinggi. Salah satunya pada tahun 2010, di mana angka tertinggi penularan Malaria mencapai 80.000 kasus atau hampir setara dengan sepertiga dari jumlah penduduk Kabupaten Mimika (Nurhadi, 2011). Tetapi, penyakit menular yang dihadapi Kabupaten ini tidak sampai disitu saja. Menurut Dinas Kesehatan Papua, mereka juga harus menghadapi penyakit menular yang menyerang genetik seperti HIV/AIDS, Tuberculosis, dan juga Stunting. Sayangnya, angka kejadian penyakit-penyakit tersebut juga cenderung tinggi sehingga cukup membahayakan kesehatan masyarakat.

Sebagai produsen tembaga dan emas terkemuka di dunia, PT Freeport Indonesia (PTFI) selalu menghendaki aktivitas pertambangan berkelanjutan secara aman dan selamat. Sehingga memiliki kewajiban dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibilities*) untuk mendukung usaha tersebut. Maka dari itu, PTFI menyediakan dana investasi sosial dan pendampingan teknis untuk mendukung pemberdayaan dan perawatan lingkungan serta masyarakat di sekitar area terdampak operasi penambangan, khususnya di bidang kesehatan.

Melalui departemen *Community Health Development* (CHD), PTFI berupaya dalam pencegahan penyakit yang menyerang masyarakat dengan melaksanakan program yang berfokus pada kebersihan dan sanitasi, pengendalian infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS, Tuberculosis (TB), masalah Kesehatan Ibu dan Anak, serta

upaya pengendalian Malaria, yang dimana masih menjadi masalah kesehatan utama di Kabupaten Mimika. Informasi mengenai program-program kesehatan masyarakat tersebut dipromosikan oleh departemen CHD baik secara langsung maupun melalui selebaran. Namun berdasarkan wawancara langsung bersama Bapak Ferdinand Faot, program-program kesehatan tersebut belum begitu dikenali oleh banyak masyarakat sebab departemen CHD seringkali mengalami perubahan nama sehingga masyarakat belum beradaptasi baik dengan program-program yang ditawarkan. Selain itu, departemen CHD juga belum memiliki media informasi yang permanen untuk menjadi patokan utama dalam memberikan informasi detail mengenai program kesehatan yang ditawarkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maria Matulesy selaku penanggung jawab Posyandu, faktor penyebab kurang dikenalnya program-program kesehatan PTFI di lingkungan masyarakat, ialah keterbatasan masyarakat lokalnya dalam literasi. Banyak dari mereka yang lemah dalam membaca dan bahkan ada yang tidak bisa membaca sama sekali (buta huruf). Biasanya hal ini dikarenakan adanya gap pendidikan terhadap masyarakat asli dan masyarakat yang di kota. Informasi dari media Poster, Flyer, Pamflet yang sudah ada mengandung banyak tulisan sehingga sulit dipahami oleh masyarakat sebab mereka memerlukan waktu lebih lama untuk membaca informasi di dalamnya. Selama ini, masyarakat bisa mengenali kegiatan PT Freeport Indonesia melalui media visual dan media fisik seperti karakter bergambar atau *merchandise* yang mereka dapatkan dari klinik binaan PTFI. Sebagian masyarakatnya juga sudah terpapar teknologi gawai, namun hanya digunakan sebatas bertukar pesan atau menelepon dan belum dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi.

Diperlukan kajian kembali terhadap perancangan Media Informasi Program Kesehatan Masyarakat PT Freeport Indonesia agar sesuai dengan pola komunikasi dan perilaku masyarakat sasaran sekaligus upaya mengubah pandangan masyarakat mengenai rangkaian kerja milik departemen CHD beserta program-program yang ditawarkannya. Oleh karena itu, penulis beserta departemen *Community Health Development* akan bekerja sama melakukan penelitian dengan pendekatan *Design Thinking* dan Desain Komunikasi Visual untuk menghasilkan rancangan media informasi program kesehatan masyarakat PT Freeport Indonesia yang tepat dan mudah diterima di lingkungan masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Belum adanya media informasi yang bersifat permanen untuk mengenalkan program kesehatan masyarakat milik departemen *Community Health Development*
2. Media informasi program kesehatan yang ada saat ini mengandung banyak konten tulisan sehingga sulit dipahami
3. Masyarakat sasaran memiliki kemampuan membaca yang lemah
4. Masyarakat sasaran lebih menyukai media berbasis visual

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan menjadi bagaimana merancang media informasi program kesehatan masyarakat PT Freeport Indonesia yang mudah tersampaikan kepada masyarakat?

1.4. Ruang Lingkup

Berikut adalah beberapa ruang lingkup penelitian ini dalam menciptakan rancangan media informasi program kesehatan masyarakat PTFI melalui departemen CHD, diantaranya :

1.4.1. Apa (*What*)

Perancangan ini akan mempertimbangkan desain komunikasi visual dan *design thinking* yang bisa memudahkan masyarakat dalam mengenal program kesehatan masyarakat yang ditawarkan oleh PTFI.

1.4.2. Mengapa (*Why*)

Perancangan ini mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas desain komunikasi visual dan metode *design thinking* dalam keterlibatannya mengenalkan program kesehatan yang ditawarkan kepada masyarakat meskipun terdapat keterbatasan daya literasi oleh masyarakatnya.

1.4.3. Bagaimana (*How*)

Perancangan ini akan mempertimbangkan penggunaan desain komunikasi visual dan *design thinking* yang diaplikasikan untuk menciptakan luaran media informasi program Kesehatan yang ditawarkan, seperti media cetak.

1.4.4. Siapa (*Who*)

Perancangan ini mengenalkan program kesehatan untuk masyarakat yang bermukim di Kabupaten Mimika, dari semua jenis kalangan ekonomi, laki-laki dan perempuan, masyarakat dari 7 suku asli Papua, ras Papua non-7 suku, ras non-Papua (masyarakat pendatang), masyarakat yang masih belum bisa/lemah membaca, dan masyarakat yang menyukai media visual.

1.4.5. Di Mana (*Where*)

Perancangan ini digunakan untuk mengenalkan program kesehatan masyarakat di klinik binaan PT Freeport Indonesia dan sekitar area operasional dataran rendah.

1.4.6. Kapan (*When*)

Perancangan media informasi ini dilakukan dari bulan Maret-Mei 2024 dan akan digunakan di area kerja dataran rendah PT Freeport Indonesia untuk jangka waktu yang lama (permanen).

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk merancang media informasi program kesehatan masyarakat PT Freeport Indonesia yang tepat dan mudah diterima masyarakat.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam pengerjaan tugas akhir ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1.6.1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, terdiri dari berbagai macam proses biologis maupun proses psikologis. Namun, proses yang paling penting ialah ingatan dan pengamatan (Widoyoko, 2014:46). Pada observasi, penulis melakukan pengamatan terhadap artefak visual yang sudah dibuat oleh perusahaan serta pengalaman pribadi penulis terlibat dalam kebudayaan sehari-hari masyarakat lokal secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan guna mendapatkan informasi dari narasumber yang bertujuan untuk penggalan pemikiran, konsep, pengalaman pribadi,

pendirian, atau sesuatu yang terjadi di masa lampau (Soewardikoen, 2019:53). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada 3 karyawan departemen CHD, 1 karyawan dari tim kreatif promosi kesehatan PT Freeport Indonesia, dan juga 2 orang masyarakat lokal.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah jenis penelitian atau analisis yang melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan dokumen, catatan, dan bahan tertulis lainnya untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan topik atau isu tertentu. Jenis studi ini tidak melibatkan penelitian lapangan atau pengumpulan data primer melalui wawancara, survei, atau observasi langsung. Studi Dokumentasi akan dilakukan dengan mencari referensi dari instansi lain di bidang yang serupa.

1.6.2. Metode Analisis Data

a. Analisis Matriks Perbandingan

Pada dasarnya matriks merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah informasi menjadi lebih seimbang dengan membandingkan informasi dalam bentuk gambar maupun tulisan (Soewardikoen, 2019:99). Analisis ini membandingkan objek karya visual berdasarkan strukturnya yaitu tata letak, warna, tipografi, dan ilustrasi dari perusahaan serupa yaitu Klinik Utama Yadika Yakespen Kijang PT Antam Tbk, Kementerian Kesehatan, dan Halodoc.

b. Analisis CRAP (*Contrast, Repetition, Allignment, Proximity*)

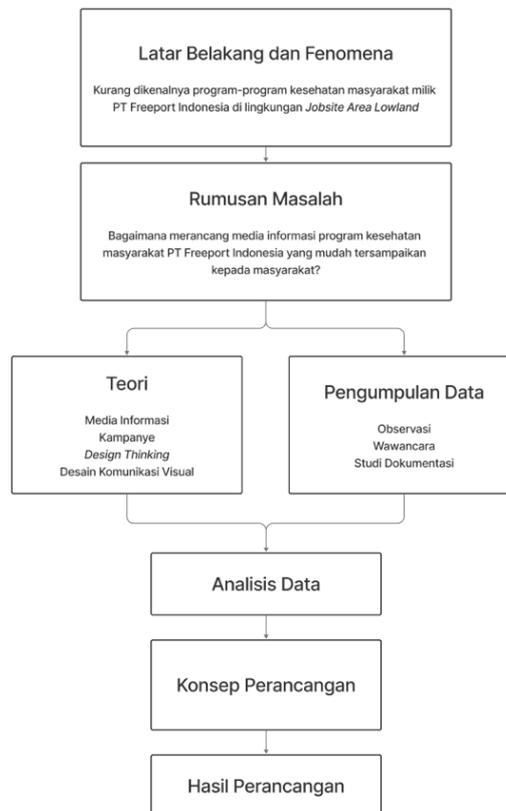
Prinsip desain C.R.A.P adalah salah satu pedoman yang sering digunakan oleh desainer untuk meningkatkan kualitas desain mereka (Priyadma, 2020). Prinsip ini dikembangkan oleh Robin Williams. CRAP merupakan akronim dari: C = Contrast (kontras), R = Repetition (pengulangan), A = Allignment (kesejajaran/keselarasan), P = Proximity (kedekatan). Pada analisis ini akan membandingkan gaya desain dari artifak visual yang serupa.

1.6.3. Metode Perancangan

a. Design Thinking

Design Thinking adalah cara untuk memecahkan masalah yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengguna, kolaborasi tim, dan iterasi berulang (Liedtka, 2017). *Design Thinking* memiliki 5 tahapan yang meliputi Empati (*Empathize*), Menentukan (*Define*), Ideasi (*Ideate*), Rekayasa Cipta (*Prototyping*), dan Uji Coba (*Testing*).

1.7. Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian
(Sumber: Pribadi)

1.8. Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini, berisikan permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, kerangka penelitian, serta pembabakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II berisi tentang teori literatur yang berhubungan dalam pelaksanaan penelitian, seperti teori-teori dari metode yang akan digunakan dalam pengerjaan tugas akhir ini diantaranya, teori media informasi, teori *design thinking*, dan teori desain komunikasi visual. Setelah melakukan pengamatan pada teori-teori terkait, penulis akan menyusun kerangka teori untuk menjadi acuan dalam mengerjakan tugas akhir.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Dalam bab III ini, memuat uraian data yang diperoleh dari perusahaan mitra yaitu PT Freeport Indonesia, baik melalui observasi langsung, wawancara, maupun studi dokumentasi. Kemudian terdapat analisis dari data yang telah dikumpulkan untuk mendukung data-data yang dibutuhkan dalam perancangan.

BAB IV KONSEP DAN PERANCANGAN

Dalam bab IV memuat konsep dan proses perancangan dari penelitian yang hendak dilakukan beserta hasil dari perancangan tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian dan hasil perancangan. Selain itu pada bab ini juga akan memuat saran untuk penelitian ini agar terdapat peningkatan terhadap penelitian selanjutnya.